

### BAB III

## PENULISAN KREATIF NOVEL *POCONGGG JUGA POCONG*

### KARYA ARIEF MUHAMMAD

Novel *PJP* tergolong ke dalam penulisan kreatif fiksi. Pada pembahasan bab ini akan diteliti bagaimana teknik-teknik penulisan kreatif atau proses kreatif lahirnya novel *PJP* karya Arief Muhammad. Seperti yang sudah dibahas pada bab sebelumnya, novel *PJP* lahir dari produk media sosial, Twitter. Jadi, pada tahap ini akan dianalisis bagaimana Twitter mampu membantu proses kreatif Arief Muhammad.

#### 3.1. Pencarian Ide

Berbicara mengenai *Poconggg Juga Pocong* sudahlah pasti isi ceritanya mengenai tokoh pocong. Arief Muhammad selaku penulis yang menciptakan tokoh ini, mencari ide awal bersumber dari Twitter sebagai ruang tempat inspirasi sekaligus berkarya. Dalam hal ini, ide yang bersumber dari kenyataan (*fact*) adalah ketakutan masyarakat akan hantu pocong, khususnya di Indonesia. Karena motif seperti ini, Arief Muhammad menciptakan tokoh fiktifnya melalui akun @Poconggg.



Gambar III.1

Poconggg memiliki biodata di akunnya “A paranormal and ghost from Indonesia. This is Pocong’s Official Twitter Page” yang berarti “Paranormal dan hantu yang berasal dari Indonesia. Ini adalah halaman Pocong Twitter yang resmi”. Lalu, “Page For Fun, Follow me. No offense” yang berarti “Halaman untuk bersenang-senang, *follow* saya. Jangan ada penghinaan”. Kalimat pertama menunjukkan identitas tokoh pocong dalam Twitter. Kalimat kedua menekankan bahwa halaman Twitter @poconggg adalah halaman resmi dari hantu pocong. Kenapa? Sudah dijelaskan pada bab sebelumnya, bahwa pada mulanya Arief Muhammad tertarik pada akun @pocongasli yang menyajikan cerita berbeda di *timeline*-nya. Apa yang admin @pocongasli sajikan itu bukan sekedar cerita bernuansa seram melainkan cerita lucu dan konyol mengenai pocong yang galau akan percintaan sekaligus pocong yang gagal menakuti manusia.



Gambar III.2

Seiring dengan bombardir dan keaktifan *tweet* @Poconggg serta *follower* yang semakin banyak, popularitas @pocongasli tergeser. Terakhir kali @pocongasli memposting *tweet*-nya tanggal 26 Oktober 2011 dan tak pernah terlihat aktif lagi.<sup>59</sup>

<sup>59</sup> <https://Twitter.com/PocongAsli> diakses pada 26 Desember 2012 pukul 19.38 WIB.

Tak bisa dipungkiri lagi kehadiran akun @pocongasli menjadikan sumber cerita terhadap Arief Muhammad. Kegilaannya akan media sosial Twitter menjadikan idenya semakin liar. Berikut ini pengakuan Arief dalam wawancara via Batam Pos.

“ Dengan latar belakang ”kegilaan” kepada media sosial seperti itu, wajar kalau kemudian Twitter atau Facebook dengan cepat bisa mengangkat nama seseorang. Meskipun, niat awal seseorang yang mendadak jadi selebriti itu membuat akun sebenarnya hanya iseng, seperti yang aku alami. Aku membuat akun @poconggg semata karena gemar membaca akun @pocongasli yang memuat sejumlah tweet kocak. Aku senang baca timeline @pocongasli yang lucu-lucu. Akhirnya, kepikiran bikin akun pas Agustus 2009 dengan nama poconggg. Niatnya juga buat lucu-lucuan dan iseng.”<sup>60</sup>

Selain itu, dalam wawancara via majalah Gadis, Arief Muhammad mengungkapkan sumber inspirasinya yang lain,

“Dari mana saja bisa. Kalau gue lagi *stuck*, biasanya gue pergi ke luar rumah karena banyak kejadian yang bisa dilihat ketika kita keluar rumah. Dari pengalaman pribadi juga bisa. Atau, banyak *browsing* dan nonton televisi pasti ada saja ide yang bisa kita dapat.”<sup>61</sup>

Menonton televisi adalah inspirasi Arief yang lainnya. Terbukti dengan adanya bab *Iklan* dalam novelnya. Hanya dengan sebuah ide untuk mengomentari iklan-iklan yang ada di televisi, Arief berhasil menuliskan sebuah cerita yang konyol namun menarik. Berikut kutipan mengenai salah satu komentar dari iklan permen *mint*.

Gue pernah nonton iklan permen mint yang ancurnya berlebihan. Jadi, di iklan itu, artisnya cuma satu, cowok gondrong yang rambutnya kayak Super Saiya 4. Tampangnya kayak abis disodomi ikan patin.

---

<sup>60</sup> <http://www.batampos.co.id/28/02/2012/arief-poconggg-muhammad-yang-menanggung-sukses-via-Twitter.batampos> diakses pada 26 Desember 2012 pukul 20.03 WIB.

<sup>61</sup><http://www.gadis.co.id/gosip/artikel/arief.muhammad.gue.nggak.memanfaatkan.putus.cinta.buat.nulis/001/010/639> diakses pada 26 Desember 2012 pukul 20.11 WIB.

Pas cowok ini megangin pensil, *dubber*nya ngomong, “Ini pensil”. Cowok tadi langsung ngambil spanduk perment mint. *Dubber*-nya ngomong lagi. Ini perment mint.” Nah ini dia bagian yang paling ngeselin. Nggak berapa lama setelah itu si *dubber* ngomong, “Daripada gigit pensil, mending gigit perment mint.” INI APA MAKSUDNYA. (*PJP : Iklan*, hlm.62)

Sumber inspirasi Arief berpengaruh besar terhadap isi cerita dari novel *PJP*. Untuk menunjang kebenaran pernyataan tersebut, peneliti mengamati dan mencari data melalui akun Twitter-nya, @poconggg. Karena Twitter sebagai ruang tempat untuk mencari ide si penulis. Ditemukan beberapa *tweet* mengenai apa yang sedang dilakukan, dipikirkan, maupun interaksi dengan *follower*-nya. Untuk itu, peneliti membandingkan beberapa tweet dari @poconggg dengan karyanya yang sudah dipublikasikan berupa novel yang terdiri dari kumpulan 14 bab berikut.

Pada bab 1 *Perjalanan Seikat Poconggg* menceritakan bagaimana perjalanan Poconggg mulai dari mendapatkan predikat sebagai setan gagal, Poconggg on Twitter, hingga ia membuat blog sebagai ruang curahan hatinya.

Fakta yang ada berupa pembuatan akun Twitter @Poconggg pada 15 Agustus 2009 pada pukul 15.59. Terbukti dari profil Poconggg yang terdapat dalam Twitterya.



Gambar III.3

Pada pembukaan cerita novel *PJP* menceritakan bagaimana Poconggg berkegiatan pada tahun 2009, cocok dengan profil Poconggg di Twitter pada

gambar III.1. Cerita ini memang dimanipulasi sedemikian rupa, namun penulis berbuat demikian agar faktor logika muncul pada inti keseluruhan cerita fiktifnya.

Pada suatu malam di tahun 2009, seperti biasa gue dinas malam sendirian di kompleks tempat gue biasa mangkal. Lompat sana lompat sini nggak jelas nyari orang-orang yang masih belum tidur. Sama seperti setan-setan lain, tujuan gue udah jelas—menakut-nakuti manusia. (*PJP*, hlm. 2)

Penempatan cerita berupa keresmian Poconggg membuat akun Twitter dihadirkan kembali oleh penulis. Lagi-lagi logika dimainkan.

Malam itu, 15 Agustus 2009, akhirnya gue resmi punya Twitter! Malam itu gue ngerasa update banget sebagai setan. Malam itu gue ngerasa lebih keren daripada temen-temen gue. Malam itu gue ngerasa... gue nggak tau lagi ngungkapinnya gimana, pokoknya gue ngerasa ganteng! (*PJP*, hlm.4)

Fakta yang diungkapkan sebelumnya bahwa kemunculan akun @Poconggg disebabkan ketertarikan Arief terhadap akun @pocongasli tidak diungkapkan dalam novelnya. Namun yang ia ceritakan adalah motifnya membuat akun Twitter karena Poconggg tak mau ketinggalan *trend* anak muda, ia tak mau dianggap kurang pergaulan. Berikut kutipannya.

Semua berawal dari keisengan gue buat gentayangan di mall. Waktu itu gue lagi dinas di Starbuck PIM, Pocong Indah Mall. Gue perhatiin orang-orang di sana anteng banget duduk manis. Bukannya saling ngobrol satu sama lain, tapi malah sibuk dengan *laptop*-nya masing-masing.

Gue penasaran. Gue terus memerhatikan apa yang sedang mereka lakukan. Kemudian, ada salah satu cewek yang nyeletuk,

“Gila, lo belum punya Twitter, Ta? Cupu bangeeeeet!”

*Jleb.*

Gue sangat sensitif mendengar kata cupu. Kalo lagi ngumpul bareng setan lain dan ada yang nyebut kata cupu, semuanya pasti langsung ngelirik ke gue. (*PJP*, hlm.4)

Selain Twitter, ruang tempat Arief untuk menghasilkan ide adalah media sosial yang lain, yaitu blog.

Blog merupakan singkatan dari *web log* adalah bentuk aplikasi web yang menyerupai tulisan-tulisan (yang dimuat sebagai *posting*) pada sebuah halaman web umum. Tulisan-tulisan ini seringkali dimuat dalam urut terbalik (isi terbaru dahulu baru kemudian diikuti isi yang lebih lama), meskipun tidak selamanya demikian. Situs web seperti ini biasanya dapat diakses oleh semua pengguna Internet sesuai dengan topik dan tujuan dari si pengguna blog tersebut. Blog mempunyai fungsi yang sangat beragam, dari sebuah catatan harian, media publikasi dalam sebuah kampanye politik, sampai dengan program-program media dan perusahaan-perusahaan.<sup>62</sup>

Oleh karena itu Arief membuat blog yang beralamatkan [www.poconggg.com](http://www.poconggg.com). Blog sebagai media penulisan Arief yang memiliki kapasitas karakter penulisan yang lebih panjang. Blognya merangkum semua ide yang sudah dilontarkan di Twitter. Selain itu, fungsi blog ini pada saat proses pembuatan novel *PJP* adalah untuk memberikan informasi lebih rinci mengenai kegiatannya kepada *follower*-nya. Berikut contoh tampilan blog [www.poconggg.com](http://www.poconggg.com).



Gambar III. 4. Blog Poconggg.

<sup>62</sup> <http://id.wikipedia.org/wiki/Blog> diakses pada 29 Desember 2012 pukul 17.35.

Ide Arief mengenai blog terkuak dalam novelnya. Sesungguhnya tokoh fiktif, Poconggg, tak terlalu suka curhat ke teman-temannya sesama setan. Poconggg akhirnya mencari tempat untuk pelampiasan isi hatinya dan berujunglah kepada media sosial, blog.

Gue nggak terlalu suka curhat sama setan, karena itu gue nyoba-nyoba buat *nge*-blog. Akhirnya, terciptalah poconggg.com, tempat gue ngelampiasin semua yang gue rasain. Anehnya *blog* ini juga sukses dan diteima dengan antusias oleh manusia-manusia brengsek yang selalu ngeledekin gue. Gue udah nggak bisa ngelak lagi. Di satu sisi, gue bangga udah sukses bikin revolusi di dunia persetan. Di sisi lain, gue sedih. Sampe sekarang belum ada yang bener-bener takut sama gue. (*PJP*, hlm.5)

Bukan hanya itu, terlihat dalam beberapa bab yang ia tulis, ternyata sebagian sudah ditulis di dalam blognya, yang ia rangkum dari ide-ide di Twitter. Pada bab 8, misalnya, berisi tentang penemuannya terhadap sebuah akun di Facebook dengan nama Aan TaQ munQkin Quat sendiRi yang membuatnya berempati terhadap Aan yang tak mungkin kuat sendiri, secara tersirat diartikan “ada apa dengan Aan?” Poconggg terenyuh dengan ini.

Wednesday, 3 November 2010

## #prayforAan

Mungkin sebagian dari kalian bingung, siapa Aan? ada apa dengan Aan? kenapa harus Aan? Hmm.. Oke, biar semuanya jelas, gue bakal cerita kenapa 2 hari belakangan gue selalu ngebahas Aan.

Sebenarnya ngga ada yang spesial dari Aan. Ganteng juga enggak. Keren juga enggak. Kenal juga enggak.. Tapi gimana ya, menurut gue Aan punya kharisma yang ngga dimiliki sama orang kebanyakan. Ada yang bilang Aan itu gebetan gue **\*SHOCK\***, ada juga yang ngira Aan masih sodaraan sama Aandika (kalo yang ini kayaknya bisa jadi, tapi gue belom tau pasti). Nah, daripada nebak-nebak, sekarang gue kasih tau siapa itu Aan.

\*background: Canon, classic version\*

Jadi kemarin malam, Selasa 2 november 2010, gue iseng-iseng buka facebook (jangan tanya pake apa). Nah, pas lagi asik-asiknya baca status orang, gue nemuin 1 akun yang kharismatik banget! Nama akunnya **"Aan taQ mungQin Quat sendiRi"**

Wuihh..

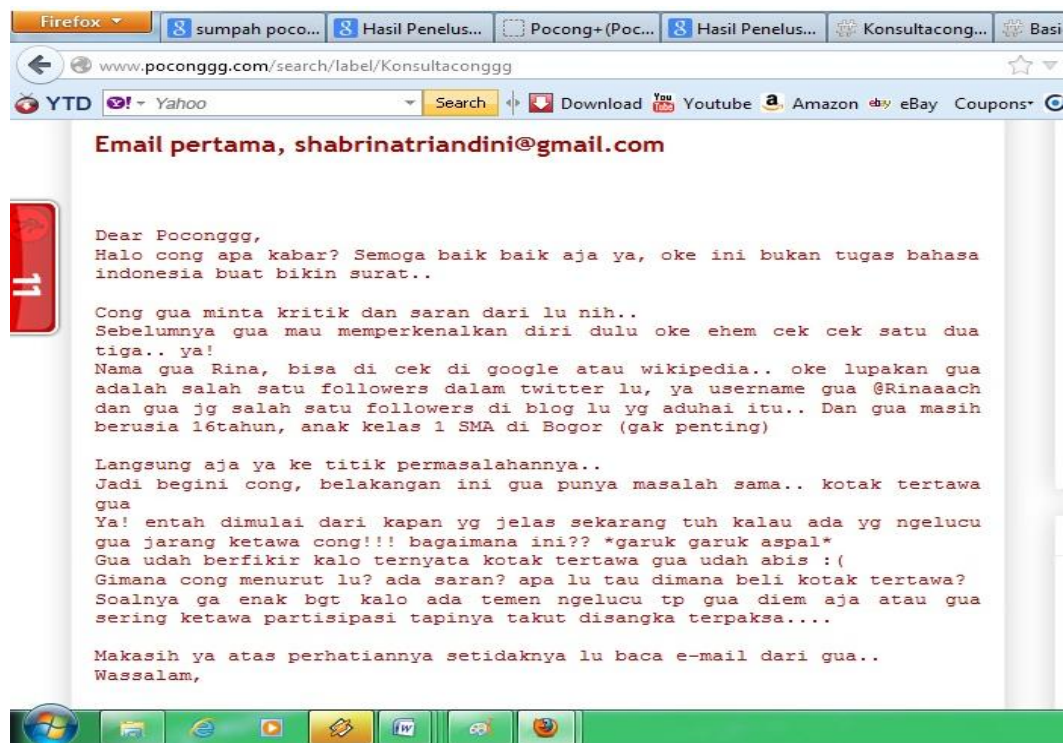
### Gambar III.5

Gambar di atas adalah bukti bahwa cerita "Pray Of Aan" di tulis di blog [www.poconggg.com](http://www.poconggg.com) pada 3 November 2010 jauh sebelum novel *PJP* diterbitkan. Blog menjadi senjata "ruang tempat" bagi Poconggg untuk berbagi informasi dan wadah untuk menampung ide-ide dalam karya yang ia buat. Bagian Pray Of Aan ini menjadi salah satu bagian dari novelnya.

Sumber inspirasi lain terletak juga pada *follower* Poconggg. Terbukti dari empat bab dalam novelnya berhubungan dengan *followernya*. Empat bab tersebut yaitu *#Konsultaconggg*, *Sumpah Poconggg*, *Poconggg Madness* dan *Prediksi Poconggg*. Bab *#Konsultaconggg* berawal dari Poconggg yang membuka sesi konsultasi untuk *followernya*. Sesi ini dibuka via surat elektronik dan dikirim ke alamat [www.emailpoconggg@yahoo.com](mailto:www.emailpoconggg@yahoo.com). Isi konsultasi disesuaikan dengan masalah yang ingin dikonsultasikan dari pengirim dan akan dijawab berupa saran-saran dari Poconggg. Surat elektronik yang terpilih akan dicantumkan ke

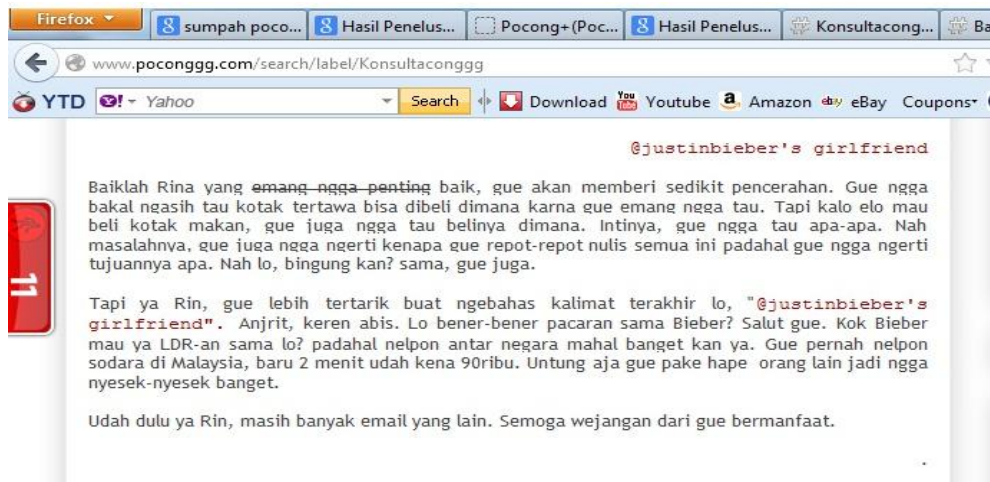


dalam blog [www.poconggg.com](http://www.poconggg.com). Berikut contoh surat elektronik dari salah satu *followers* Poconggg yang dicantumkan dalam blognya.



Gambar III.6

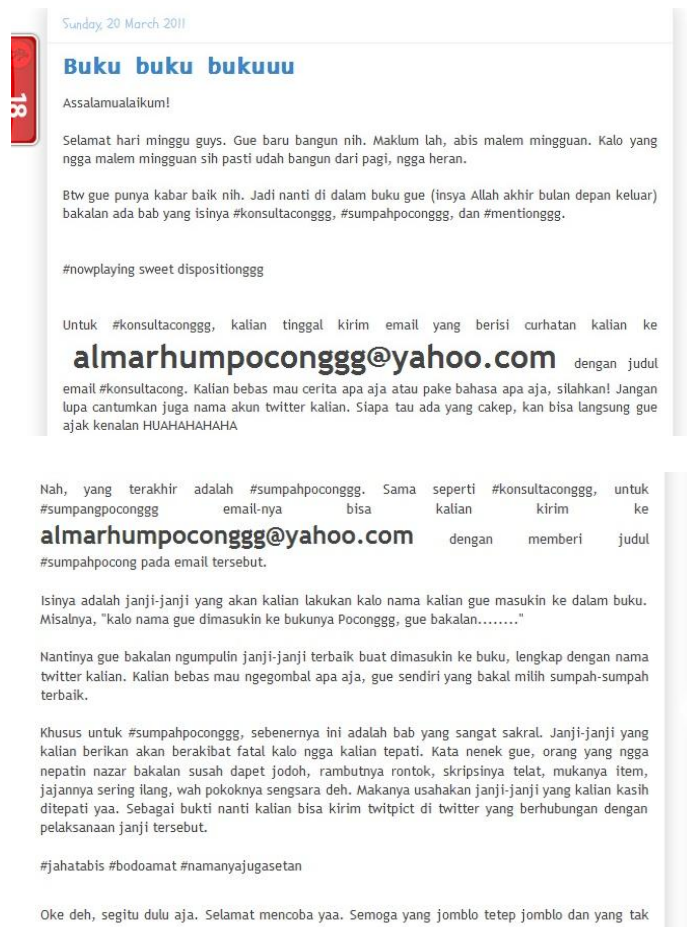
Surat elektronik yang ingin dicantumkan harus menarik dan berbeda, mulai dari gaya penulisan yang populer hingga isi konsultasi yang tidak terduga (dalam hal ini menimbulkan kelucuan). Karena ini bentuk konsultasi, Poconggg harus menjawab surat elektronik yang ia pilih tersebut. Jawabannya pun menyimpang dari apa yang ditanyakan, teknik ini menghasilkan tulisan komedi.



Gambar III.7

Jika pada *#konsultaconggg* berisikan konsultasi *followers* Poconggg, maka pada bab *Sumpah Poconggg* idenya adalah sumpah *followers* yang ingin nama mereka terpilih dan dicantumkan ke dalam novel *PJP* ini. Sumpah itu berupa janji yang sangat menantang dan mustahil untuk dilakukan atau bahkan hal yang tak pernah terduga oleh si empunya sayembara.

Poconggg mengumumkan sayembara tersebut di blognya pada hari Minggu, tanggal 20 Maret 2011. Sayembara tersebut termasuk untuk *#konsultaconggg* di atas. Guna memberitahukan kepada *followers* ada tantangan sekaligus ruang apresiasi untuk mereka. Pengumumannya sebagai berikut.



Gambar III.8

Dari gambar III.8, tertera apa saja yang harus dilakukan dan syarat apa yang harus dilaksanakan. Berikut syarat dan ketentuan untuk *Sumpah Poconggg*.

Isinya adalah janji-janji yang akan kalian lakukan kalo nama kalian gue masukan ke dalam buku. Misalnya, "kalo nama gue dimasukin ke bukunya Poconggg, gue bakalan....."

Nantinya gue bakalan ngumpulin janji-janji terbaik buat dimasukin ke buku, lengkap dengan nama Twitter kalian. Kalian bebas mau ngegombal apa aja, gue sendiri yang bakal milih sumpah-sumpah terbaik.

Khusus untuk #sumpahpoconggg, sebenarnya ini adalah bab yang sangat sakral. Janji-janji yang kalian berikan akan berakibat fatal kalo ngga kalian tepati. Kata nenek gue, orang yang ngga nepatin nazar

bakalan susah dapet jodoh, rambutnya rontok, skripsinya telat, mukanya item, jajannya sering ilang, wah pokoknya sengsara deh. Makanya usahakan janji-janji yang kalian kasih ditepati yaa. Sebagai bukti nanti kalian bisa kirim twitpict di Twitter yang berhubungan dengan pelaksanaan janji tersebut.<sup>63</sup>

Pengumuman tersebut terbukti keresmiannya. Pada bab kedua belas berjudul sesuai dengan pengumumannya, *Sumpah Poconggg* terdiri dari 12 surat elektronik yang terpilih berisi janji-janji *followers* Poconggg. Bagi mereka yang sudah tercantum di novel *PJP* ini, harus mereka tepati dan mengirimkan bukti ke Twitter @poconggg berupa foto atau video. Berikut salah satu surat elektronik yang terpilih.

Gue janji, Cong, gue bakalan ngelakuin semua isi di bawah kalo gue masuk buku lo. Nih ya :

1. Kalo nama gue dimasukin ke bukunya Poconggg, gue bakalan **bergaya ala Spiderman di patung GBK (Gelora Bung Karno) memakai kalung kertas bertuliskan username Twitter (@sasheshe)** jadi nanti kan gue jongkok gitu, nah setiap ada orang lewat, orang itu tuh bakal gue tunjuk pake tangan seolah gue mau ngeluarin jaring.
2. Kalo nama gue dimasukkin di bukunya Poconggg, gue bakalan **berdiri di lampu merah memakai kalung kertas bertuliskan username Twitter (@sasheshe)** jadi nanti setiap ada mobil yang lewat gue bakalan kasih senyum terlebar gue dan mempersilakan mobil itu lewat layaknya gue penerima tamu di kondangan eh kerajaaaaan.
3. Kalo nama gue dimasukin di bukunya Poconggg, gue bakalan **push-up di lampu merah memakai kalung kertas bertuliskan username Twitter (@sasheshe)**. Hmmm..ini sih udah biasa kayaknya, tapi gue tetep mau ngelakuin demi lo, Congggggg. :\*

**PLIS CONGGG MASUKIN NAMA GUE DI BUKU LO, GUE GILA WAKTU GUE MASUK KASKUS YANG POCONG CITOS+GUE JADI PENUTUP VIDEO LOOOO!!! AYOOO GUE MAU JADI TAMBAH GILA, CONGGGG.**

*Farisa Sasha – sasha.farisa@yahoo.com*

---

<sup>63</sup> Arief Muhammad. *Buku Bukuuu*. <http://www.poconggg.com/2011/03/buku-buku-bukuuu.html> diakses pada 29 Desember 2012 pukul 00.09 WIB.

*Ya ampun, sumpah nggak tega bangeet. Kok sampe segitunya, sih? Ummm..ya udah deh, ntar kirim foto atau videonya ya, Sasha..(PJP, hlm 104-105)*

Masih ada lagi apresiasi sekaligus sumber cerita dari dan untuk *followers* Poconggg. Bab *Poconggg Madness* adalah hasil dari tantangan Poconggg untuk *followersnya* yang selanjutnya. Poconggg memperbarui status Twiternya bahwa siapapun yang hadir di *mall* Cilandak Town Square Jakarta akan dicantumkan kembali ke dalam bukunya.

Bab terakhir yang terinspirasi dari Twitter adalah *Prediksi Poconggg*. Berawal dari *tweet* dengan *hashtag* #PrediksiPoconggg. *Hashtag* ini biasanya diikuti dengan perkiraan Poconggg tentang apapun, bisa berupa perkiraan percintaan, tebakan iseng, ataupun perkiraan mengenai ramalan bintang. Berikut beberapa kumpulan *tweet* Poconggg mengenai #PrediksiPoconggg.



Gambar III.9a



Gambar III.9b



Gambar III. 9c

Prediksi Poconggg tersebut semakin hidup ketika *followersnya* mengatakan bahwa apa yang ia prediksi tak jarang mendekati kebenaran. Apalagi untuk prediksi ramalan bintang seperti pada gambar III.9c. Layaknya zodiak yang terpampang dalam majalah remaja, ramalan kisaran seputar asmara, karir dan kesehatan dibahas oleh Poconggg. Karena antusias dari *followers* yang tak pernah habis, maka Arief mengangkat ide tersebut untuk dicantumkan dan dikembangkan dalam novelnya.

### 3.2. Pengendapan dan Pengolahan Ide

Proses pengendapan ide Arief untuk novelnya memang sudah terjalin pada saat Twitternya resmi dibuat. Namun, tulisan-tulisan yang sudah tersaji di dalam Twitternya tak mungkin ia masukkan semua ke dalam satu buah karyanya. Hanya tulisan yang menurutnya “menjual” saja yang ia pilih. Ide yang sudah ada, ia tuliskan langsung ke Twitter. Twitter menjadi media sosial elektronik pengganti media kertas untuk menulis ide-ide yang sudah ada. Berikut ini beberapa *tweet* yang menjadi sketsa cerita di novelnya.



Gambar III.10

*Tweet* di atas adalah sebagian kecil dari olahan ide yang Arief tulis. Dimulai dari daftar *tweet* paling atas “Lompat.Lompat.Lompat” adalah bentuk endapan ide dan hasil olahannya terdapat di beberapa bab bagian novelnya. Seperti pada bab *Perjalanan Seikat Poconggg* dan *Poconggg Juga Pocong* berikut.

Pada suatu malam di tahun 2009, seperti biasa gue dinas malam sendirian di kompleks tempat gue biasa mangkal. Lompat sana lompat sini nggak jelas nyari orang-orang yang masih belum tidur. Sama seperti setan-setan lain, tujuan gue udah jelas—menakut-nakuti manusia. (*PJP:Perjalanan Seikat Poconggg*, hlm. 2)

Gue dan Anjaw dinas seperti biasa. Gue lompat ke kanan, Anjaw lompat ke kiri. Anjaw lompat ke kanan, gue yang lompat ke kiri. Kita terus lompat-lompat sambil nyari manusia yang cocok buat ditakut-takutin. Sampai akhirnya gue nemuin target yang sesuai. (*PJP: Poconggg Juga Pocong*, hlm.15)

Pada gambar III.10, baris terbawah adalah *tweet* “Sebagai setan saya gagal”. Hal ini dikarenakan setiap Arief memposting *tweet* cerita seram, *follower* yang membacanya tak pernah ketakutan, justru meledekinya dan menyampaikan kepadanya bahwa yang ia tulis tidak seram sama sekali. Berikut *tweet* dari *follower* @poconggg





Gambar III.11

Memang banyak dari *tweet* yang ia *posting* di Twitter dikomentari langsung oleh para *follower*. Komentar-komentar tersebut bisa membantu Arief dalam mengolah ide selanjutnya. Komentar-komentar tersebut membuahkan tulisan dalam bab *Perjalanan Seikat Poconggg* sebagai berikut.

Jujur, gue masih perlu banyak belajar banyak. Dari segitu banyak *followers*, rata-rata mereka masih belum takut sama gue. Tiap kali gue update status, gue diledekin karena nggak serem. Tiap gue cerita serem, gue juga masih diketawain karena nggak serem. *It means*, gue masih harus belajar untuk bisa terlihat serem.

....

Sebagai setan, gue ngerasa gagal. ( *PJP*, hlm.5)

Pada bagian bab ke-10, *Bencong*, idenya berasal dari interaksi dengan *followers* Poconggg. *Bencong* Komentar-komentar dari *followersnya* berupa adakah persamaan antara Poconggg dan bencong. Hal ini ditilik dari kesamaan bunyi akhir penyebutan kata tersebut.







Gambar III.12

Dari sebagian komentar *followers* yang diambil dari Twitter, tulisan tersebut diolah dan dikembangkan menjadi cerita fiktifnya. *Bencong* bercerita tentang pengalamannya dinas di Taman Lawang. Namun karena kesalahan tafsir pemanggilan “cong” oleh Pamong Praja yang notabennya mengamankan dan menciduk para bencong di Taman Lawang, akhirnya Poconggg merasa ia yang dikejar juga. Berikut kutipannya.

Gue bener-bener nggak habis pikir, emang ada apa sih dengan pocong?!! Kenapa agak mirip dengan bencong?!! Apa mungkin cewek yang dicipok Bripltu Norman penjual kue pancong??? Gue galau lagi. Kemiripan nama ini cukup mengganggu. Terutama kalau lagi dinas malem. Terlebih kalau gue dinas malemnya di sekitar Taman Lawang. Suasananya jadi campur aduk. Antara takut dikira bencong dan ngeri diangkut Pamong Praja, Dilema abis. (*PJP*, hlm.84)

Namun karena keterbatasan Twitter yang hanya menampung 140 karakter saja, Arief mempunyai alternatif lain dalam pengendapan ide. Ia mengembangkan tulisan di Twitternya di dalam blognya. Jika di Twitter hanya mampu menampung 140 karakter, blog memiliki kapasitas yang jauh lebih banyak. Blog [www.poconggg.com](http://www.poconggg.com) ini bahkan menjadi ruang untuk mengolah ide dan penuangannya dalam bentuk tulisan. Jika dilihat dari arsip blognya, pengendapan

ide yang ia alami hampir selama dua tahun, sejak 27 Oktober 2009 hingga 21 April 2011 sebelum novelnya naik cetak pada Juli 2011.

*Posting* dari blog yang Arief ambil untuk isi cerita *PJP* adalah sebagai berikut. *Welcome To My Page* diterbitkan pertama kali pada 27 Oktober 2009 dalam blognya dan menjadi tonggak cerita pada bab *Perjalanan Seikat Poconggg*. *Zakiah Yang Malang* adalah *posting* mengenai curahan hati *follower* Poconggg melalui surat elektronik. Tanggapan Poconggg terhadap surat elektronik tersebut dicantumkan pada blognya dan menjadi olahan ide untuk bab *Analogi Cinta*. *#PrayOfAan* diposting pada 3 November 2010, inti cerita dalam novel serupa dengan isi blog tersebut termasuk judulnya *Pray Of Aan*, hanya ada beberapa tambahan alur saja. *Tragedi Citos* pada 21 April 2011 diolah menjadi cerita yang berjudul *Poconggg Madness*. *Buku buku bukuu* diposting pada 20 Maret 2011 untuk mendapatkan respon dari *followers* yang nanti ia garap dalam penulisan bab *#Konsultaconggg* dan *Sumpah Poconggg*.

### **3.3. Penulisan**

Pada tahap ini dimana saatnya Arief sebagai calon penulis harus menyatukan semua ide-ide yang masih dalam bentuk belum utuh seperti pembahasan di atas. Titik fokus yang sangat perlu diperhatikan pada tahapan penulisan adalah kehadiran dan penciptaan tokoh. Tokoh Poconggg adalah sentral dari penceritaan novel ini. Ia hadir dan diciptakan bersamaan dengan munculnya para tokoh lain. Seperti apa yang dikatakan Scott Card terdapat tiga alat untuk menciptakan tokoh komedi adalah sebagai berikut.

Pertama adalah interaksi kepada pembaca, yaitu salah satunya dengan memasukkan komentar yang ditujukan kepada para pembaca. Seperti yang sudah dibahas pada poin sebelumnya, Arief selalu berinteraksi dengan *followernya* yang menjadi salah satu bagian tokoh terpenting untuk membangun jalan cerita dalam novelnya, baik di Twitter maupun di surat elektronik. Penokohan Pocong sebagai setan gagal, misalnya, terbentuk karena interaksi kepada para pembaca, dalam hal di dunia media sosial disebut *follower*. Komentar-komentar Pocong di cerita *PJP* menampilkan bagaimana *follower* tak pernah takut kepadanya. Setiap selesai bercerita mengenai cerita horor pun tak berpengaruh untuk membuatnya terlihat lebih seram.

Jujur, gue masih perlu banyak belajar. Dari segitu banyak *followers*, rata-rata mereka masih belum juga takut sama gue. Tiap kali gue *update* status, gue diledakin karena nggak serem. Tiap kali gue cerita serem, gue diketawain karena nggak serem. *It means*, gue masih harus tetap belajar untuk bisa terlihat serem. (*PJP:Perjalanan Seikat Pocong*, hlm.5)

Dari kutipan di atas, Pocong telah dinobatkan sebagai setan gagal. Baik gagal dalam masalah menakuti manusia hingga masalah percintaan. Masalah percintaannya pun dicampur tangani oleh *followernya*. Pocong selalu dijodohkan dengan setan Indonesia yang lain, kuntilanak. Interaksi dengan *followernya* tak akan pernah habis, Pocong pun bersikap pasrah di Twitter. Namun, berbeda di Twitter, dalam tulisannya di *PJP*, Pocong membuat protes berupa komentarnya sebagai berikut.

Stop ngejodohin pocong dengan kuntilanak! Sekali lagi, STOP ngejodohin pocong dengan kuntilanak! Untuk hal yang satu ini, gue rasa manusia udah ikut campur terlalu jauh. (*PJP:Cinta Sejenis*, hlm. 34).

Poconggg sendiri memang menempatkan diri sebagai obyek, yang memberikan ruang bagi *followernya* untuk melancarkan hinaan. Menjadi korban yang menempatkan *followernya* sebagai subyek. Lebih jauh, membebaskan *follower* untuk berkuasa penuh. Pocongg pun selalu tertindas karena ulah *followersnya*.

Asal muasal gosip ini bener-bener nggak jelas. Entah kenapa orang selalu berpikir kalo pocong pacaran, pasti sama kuntilanak. Kalo pocong nikah, pasti sama kuntilanak. Ini salah besar! Sebagai pocong gue ngerasa tertindas. (*PJP:Cinta Sejenis*, hlm.35).

Interaksi Poconggg dengan *followersnya* sering terjalin. Di bagian delapan pada novel *PJPnya*, lagi-lagi *followernya* membuat ulah dengan bertanya yang konyol terhadapnya. Berikut tulisan Poconggg yang diambil olehnya dari Twitter.

“Om @Poconggg, password Twitter kamu apa? Boleh tau, nggak? Atau kalau nggak boleh, aku mau tau password Facebook Om boleh, nggak?” (*PJP : Pray For Aan*, hlm. 70).

Lelucon tersebut menimbulkan kelucuan. Bayangkan, password *Facebook* adalah sesuatu yang sangat pribadi bagi siapapun, jika ada yang bertanya seperti itu, tak ada satupun pula yang memberikan begitu saja. Kekontrasan ini menimbulkan efek lelucon yang tak terduga oleh Poconggg, bahkan ia berkomentar lagi atas tulisan *followernya* dengan sedikit kesal namun hal tersebut menambah efek lelucon lagi.

Najis, ini orang bego banget. Harusnya dia mikir, mana ada sih yang mau sembarang ngasih *password* pribadi ke sembarang orang? Nanyanya di depan umum pula. Jiahh.. mana mungkin ada orang setolol itu. Ya nggak bakal gue kasih lah! (*PJP : Pray For Aan*, hlm.70)

Penulisan yang paling menarik dalam novelnya ini adalah sesi surat-menyurat elektronik antara Poconggg dan *followers*nya. Pada bab ke-11 ini, seluruh tulisan yang dicantumkan adalah konsultasi dari *followers* Poconggg dan solusi atau saran dari Poconggg atas konsultasi tersebut. Interaksi dengan *followers* terjalin lagi disini. Penokohan Poconggg tersampaikan lagi dari responnya terhadap surat elektronik yang dikirim *followers*nya.

Halo Om, nama gue Faz. Gue kelas 1 SMP atau bahasa kerennya 7-grade JHS. Gue salah satu *followes* Twitter Om yang username-nya @fazanshr.

Om, gue lagi naksir sama seorang cowok nih. Sebut aja namanya Schwarzenegger. Dia kakak kelas gue, Om. Kelas 8, tepatnya. Gue mau nanya nih, gimana caranya nyatain suka ke dia? Gue bingung, Om.

*Faza Anshari-fazaanshari@yahoo.com*

Surat yang dikirim oleh Faza, salah satu *followers* Poconggg, memberikan pertanyaan seputar percintaan, namun Poconggg menanggapi dengan lelucon. Nama samaran lelaki yang ia sukai terlalu susah untuk disebutkan, Schwarzenegger. Oleh karena itu, Poconggg menimpalnya seperti ini.

Dek Faza yang manis, Om agak sedih ngebaca *e-mail* kamu. Bukan, bukan karena kamu nggak ngerti cara nyatain cinta. Persetan dengan kamu. Tapi lebih ke *table manner* kamu yang udah asal banget milih nama samaran. Maksud kamu milih nama samaran yang SUSAH BANGET BUAT DIKETIK apaan sih?

Swecjkhajkzenegger? Apa itu Scwhjkhkjeeenegerr? Ya udah sih cuma nama samaran. Kenapa lo nggak make nama Bambang? Atau Tresno? Atau bisa juga kan dinamain Suaep? Trus kenapa lo malah milih Swjhkhdsfnegger? Hah? Kenapa?!!

Hmmpph..

Ya udah, biar nggak slek kita namain Bambang aja deh yah.

Lelucon di atas menyebutkan bahwa konsep nama Schwarzenegger adalah nama “kelas tinggi”, bandingkan dengan pergantian nama Bambang. Nama tersebut apalagi ditambah dengan Tresno atau Suaep adalah nama “kelas bawah”. Kekontrasan atau ketidaksinkronan inilah yang membuat tulisan tersebut mendapatkan efek lucu. Dilanjutkan dengan balasan surat elektronik di bawah ini, penokohan Poconggg terasa kental.

Dek Faza yang manis, sebenarnya nyatain perasaan suka ke orang itu gampang banget lho. Lebih gampang daripada ngebalikin telapak itu! Ya, itu! Kamu pasti tau deh.

Biasanya sih **kalau aku liat dari temen-temenku**, mereka nggak pernah tuh kesulitan buat ngungkapin rasa sayang. Ya gitu aja caranya, akayak yang dilakuin sama temen-temen aku. Kamu pasti tau deh.

Kalau emang susah, coba deh dimulai dari hal-hal kecil yang nggak terlalu berisiko dulu. **Kayak yang sering dilakuin sama temen-temen aku tuh**. Caranya sih ya gitu-gitu aja, gampang kok. Ntar kamu lakuin aja sama persis kayak mereka. Kamu pasti tau deeh.

Ummm, mungkin segini dulu aja kali ya sarannya. Aku yakin kok saran ini bakalan sukses kalau kamu coba.

*Well, goodluck and salam buat Bambang yaaah,  
Ceumunguddhhh!*

Hal-hal negatif yang bagi kebanyakan orang menjadi aib yang disimpan rapat, justru ditampilkan oleh Poconggg. Terlebih citra yang dibangunnya adalah serba tidak punya, khususnya tidak punya pacar alias jomblo. Kejombloan Poconggg terlihat dalam tulisan yang ditebalkan di atas. Solusi yang sebenarnya bukan atas pengalaman cintanya, melainkan atas pengalaman cinta teman-temannya membuktikan predikatnya sebagai Poconggg jomblo. Predikat tersebut selalu

menjadi keprihatinannya di Twitter oleh para *followersnya*. Keprihatinan tersebut diperkuat lagi dengan satu surat elektronik yang dikirimkan *followersnya* ini.

Hai Pocongggs,  
Gue mau curhat dikit nih. Gue sebenarnya kasian sama lo, Conggg. Lo buka #konsultaconggg tapi lo sendiri jomblo. Maksudnya apa sih?

Gue jadi penasaran, kenapa ya lo jomblo lama banget?

Gue tau sih Paris Hilton atau Katty Perry selalu nggak mau ngeladenin lo. Ya itu, karena lo nggak bisa gandeng cewek, Conggg. Padahal gandeng cewek kan hal simpel yang biasa dilakukan orang pacaran, Conggg. Ya gue sebagai cewek ngerti lah perasaannya gimana. HAHAHHAHA.

Nah, mungkin itu juga yang ngebuat lo selalu gagal dalam percintaan, Conggg. Saran gue mendingan lo buat tangan palsu aja, Conggg! HAHAHHAHA.

Sorry ya Conggg, gue cuma mau ngasih #konsultaconggg aja kok ke lo. Biar lo nggak terus-terusan jadi jomblo ngenes, Conggg! HAHAHHAHA.

*Cindy Claudia – cindy.claudia15@yahoo.com*

Tulisan Cindy ini menunjukkan bahwa Poconggg selalu gagal dalam percintaan karena ia tak punya tangan. Secara alami digambarkan pocong adalah makhluk gaib yang tangannya dilipat dan terbungkus oleh kain kafan. Itu adalah titik kelemahannya. Oleh karena itu, pernyataan Cindy “padahal gandeng cewek kan hal simpel yang biasa dilakukan orang pacaran” ini merupakan hal yang tak bisa dilakukan oleh Poconggg. Kenyataan tersebut menjadikan Poconggg sebagai jomblo ngenes.<sup>64</sup>

Alat kedua untuk menciptakan tokoh komedi selanjutnya adalah melebihkan-lebihkan suatu hal. Kekonyolan Poconggg yang sudah digambarkan pada pembahasan sebelumnya memang menjadi tolak ukur untuk alat kedua ini.

---

<sup>64</sup> Ngenes adalah bahasa pergaulan yang diambil dari kata mengenaskan.

Melebih-lebihkan suatu adegan akhirnya mampu menimbulkan suatu konflik yang berbeda. Biasanya ditampilkan oleh reaksi yang tak masuk akal. Misalnya dalam bab keenam *PJP* menceritakan pernyataan cinta Poconggg kepada Seila dan Poconggg menanyakan Seila apakah dirinya bersedia menjadi pacarnya. Di saat penantian jawaban, Poconggg justru memikirkan sesuatu seperti ini.

Suasana benar-benar hening. Seila terlihat seperti sedang mikir. Gue nggak tau dia mikir apa, tapi kalo boleh nebak gue yakin dia langsung ngitung-ngitung masa depan. “Kalo gue terima, masa depan gue suram nggak ya. **Kalo gue terima, keturunan gue mukanya jadi kayak apa ya.** Kalo gue terima, gue bisa nebang tiap hari nggak ya.” Pokoknya gue nggak sanggup bayangin apa yang lagi dipikirin Seilla! (*PJP : First Date*, hlm.56)

Apa yang dipikirkan Poconggg tersebut berlebihan. Terkaan tersebut belum terbukti kebenarannya, apalagi pernyataan “Kalo gue terima, keturunan gue mukanya kayak apa ya..”. Ini sungguh berlebihan, peristiwa pernyataan cinta ini belum sampai pada tahap melamar, bukan.

Tak disangka, permintaan Poconggg tersebut ditolak oleh Seilla. Namun, itu hanya akal-akalan Seilla saja. Tujuannya ingin melihat reaksi keseriusan Poconggg terhadap dirinya. Poconggg kaget mendapatkan penolakan Seilla. Akhirnya Poconggg mencari ide untuk tak terlihat malu di depan Seilla. Poconggg berkata bahwa ini hanyalah permainan April Mop. Pernyataan cinta tersebut hanya bohong belaka. Seila terkejut, padahal awalnya ia hanya ingin mengetes Poconggg. Reaksi Poconggg sebagai berikut.

Gue bengong.  
Melly Goeslaw ikutan bengong. (sumpah gue bener-bener nggak tau dia dateng darimana.) (*PJP : First Date*, hlm.56)



Datangnya tokoh Melly Goeslaw dalam narasi tersebut tak masuk akal. Tapi hal tersebut yang membuat bagian ini lucu. Terlebih lagi di adegan berikutnya, pernyataan jujur dari Seilla mengenai tesnya, Melly muncul lagi entah darimana dan membuat Poconggg semakin emosi.

“Gue cuma pengen liat reaksi lo. Pengen liat lo serius apa nggak. Pengen bikin lo sedih dulu, baru abis itu gue terima. Gue bener-bener nggak nyangka lo sejahat itu, Mel! (Lah, anjing abis! Kesabaran gue bener-bener udah abis! Ini Seilla lagi ngomong sama gue apa sama Melly sih! Ini kenapa dari tadi ada Melly! Ini sebenarnya novel gue atau Melly!! Kenapa harus terus-terusan ada Melly?!!!) (*PJP : First Date*, hlm.58)

Melebih-lebihkan peristiwa juga ditampilkan pada bab *Bencong*. Kejadian di saat Poconggg sudah mengetahui kesalahpahamannya terhadap pemanggilan nama Conggg untuk Bencong bukan Poconggg, kejadian dimana Kamtib sedang memburu bencong untuk diamankan bukan para pemburu hantu yang dipikirkan Poconggg.

Akhirnya, nggak lama kemudian, orang yang ngejer-ngejer tadi mergokin kita di selokan. Mereka semua berseragam dan bawa-bawa pentungan. KAMPRET, TERNYATA CUMA KAMTIB!!!

Trus ngapain gue capek-capek ikutan ngumpet?!! Tuh kan, gue bener, gue salah paham!

***Oh my God, ini di manaaaaah?!! Gue anak siapaah?!! Tiba-tiba gue pengen amnesia.*** Senayan – Jati Bening. Alamaaaak, gue pening! (*PJP : Bencong*, hlm.87)

Pada kutipan paragraf terakhir di atas itu Poconggg melebih-lebihkan reaksinya terhadap apa yang nyata ia terima. Hanya karena ia salah mengartikan keadaan, membuatnya menjadi amnesia. Berlebihan seperti itu membuat efek Poconggg menjadi tokoh komedi. Bukan hanya itu, kejadian seperti mendapatkan

surat elektronik yang masuk ke akunnya sekitar 72.000 dari *followersnya* saja membuat bola matanya tak beraturan.

Sampe gue nulis bab ini, total *e-mail* yang masuk udah sekitar 72 ribuan. Agak puyeng juga milihnya, mata gue sampe jereng. Sekarang bola mata gue nggak beraturan. Yang kiri ada di pojok bawah, yang kanan ada di pojok atas. (*PJP : First Date*, hlm.56)

Lihat bagaimana Poconggg melebih-lebihkan reaksinya terhadap surat elektronik yang ia terima. Hal tersebut berakibat bola matanya yang kiri ada di pojok bawah, yang kanan ada di pojok atas. Hal ini berlebihan dan tak masuk akal hanya karena membaca ribuan surat elektronik.

Alat menciptakan tokoh komedi berikutnya adalah dengan cara meremehkan. Meremehkan ini bisa berbentuk apa saja, yang terpenting ketidakpedulian tokoh terhadap keadaan. Berikut peristiwa peremehan yang mewakili alat penciptaan tokoh Poconggg.

Adegan dimana Poconggg ditantang pocong Anjaw dalam berdinasi di kompleks. Poconggg meremehkan tantangan dari Anjaw yang sebenarnya ia tak tahu tantangannya apa.

“Komplek itu patokan kejantanan. Seikat pocong baru bisa dibilang hebat kalo bisa pulang dengan selamat dari kompleks itu!” Anjaw nantangin gue.

“Loh, emang kenapa?” tanya gue.

“Yah, kalo aku kasih tau nggak seru dong” kata Anjaw.

“Banyak ustad, ya?”

...

“Udah, kalo emang kamu jantan, kamu harus nyobain dinas di sana!”

“Oke, siapa takut! Kalo cuma ustad doang mah gue berani!” Gue menyanggupi tantangan Anjaw. (*PJP : PocongggJuga Pocong*, hlm.9)

Ustad adalah tokoh yang bisa menghancurkan tokoh setan, termasuk pocong. Hal ini sebenarnya serius karena Ustad mampu menghancurkan Poconggg dengan

panjatan doa kepada Tuhan. Namun, Poconggg tak mau peduli, di benaknya hanya ingin meraih predikat pocong jantan. Konyol memang, untuk mendapatkan identitas diri saja sampai berani mempertaruhkan diri sendiri.

Kemunculan ustad atau tokoh agama digambarkan pula pada film horor di masa Orde Baru (1970-1998). Kehadirannya muncul pada akhir film, yaitu mengembalikan ke alam asalnya tokoh protagonis (hantu) yang balas dendam karena mati mengenaskan dengan cara dibunuh atau diperkosa oleh tokoh antagonis. Karakter tokoh agama ini berfungsi untuk menenangkan jiwa protagonis yang gentayangan di dunia manusia dan mengembalikannya ke dunia roh. Arah gentayangan dari protagonis harus patuh dan taat pada kekuatan agama sang kyai atau ustad.<sup>65</sup>

Peristiwa berikutnya adalah sikap remeh Poconggg terhadap respon dari sesi konsultasi *followersnya*. Sudah panjang lebar menulis dan mencurahkan isi hati, *follower* ini hanya ditanggapi dengan remeh. Berikut isi konsultasi salah satu *followersnya*.

Twitname: amaliabungaaa

Conggg, sebut saja nama gue Bunga (padahal emang Bunga).  
Gini, Cong... gue mau curhat. Gue punya mantan, Conggg, sebut aja Angin Topan. Gue jadian cuma empat bulan, tapi gue sayaaaaaang banget sama Angin. Dulu pas pacaran dia cuek banget, Conggg, kita LDR. Yaaa gue nyoba ngerti sih kalau dia bosan.

Sekarang udah tiga bulan putus, Conggg. Berakhir di Januari. \*Sambil nyanyi\*

---

<sup>65</sup> Khoo Gaik Cheng dan Thomas Barker. *Mau Dibawa ke Mana Sinema Kita? : Beberapa Wacana Seputar Film Indonesia*. (Jakarta : Salemba Humanika, 2011), hlm. 208.

Gue bingung... gimana sih cara ngelupain Angin topan?  
Sumpah yaaa, hati gue kayak keseret dan terombang-ambing sama tuh Angin ke lembah hitam. Di mana gue nggak bisa menemukan cahaya untuk kembali ke Jalan sebelum gue kenal dia! (Gue juga nggak ngerti ngomong apa)

Titip salam, Conggg, buat cowok yang paling baik yang pernah gue kenal.

Angin Topan, gue sayang sama lo. Tapi gue sadar, gue mesti *moving on*.

***Amalia Bunga-bunga.namaku@gmail.com***

(*PJP:#Konsultacong*, hlm.99-100)

Begitu panjang curahan hati Bunga. Namun, tanggapan Poconggg hanya seperti ini, meremehkan. Tanggapannya tersebut tak terduga dan mengejutkan. Responnya hanya dua kalimat saja.

Ah udah ah, males jawab *e-mail* cinta-cintaan gini.  
Ya udah ya, daaaah! (*PJP:#Konsultacong*, hlm. 100)

Alat untuk menciptakan tokoh komedi yang terakhir adalah keanehan. Keanehan biasanya ditampilkan melalui teknik *timing*. Pada awal perkenalan dengan tokoh penting yang lucu, sebelum teknik lain berkesempatan memenangi kepercayaan teguh pembaca, lemahkanlah teknik-teknik yang lain itu dengan membuat tokoh ini sedikit aneh atau ekstrim untuk bisa dipercayai sebelumnya.

Keanehan Poconggg sudah terbentuk di awal penceritaan. Pada pembukaan cerita, narator menjelaskan bahwa Poconggg adalah setan yang pekerjaannya menakut-nakuti manusia.

Pada suatu malam di tahun 2009, seperti biasa gue dinas malam sendirian di kompleks tempat gue biasa mangkal. Lompat sana lompat sini nggak jelas nyari orang-orang yang masih belum tidur. Sama seperti setan-setan lain, tujuan gue udah jelas—menakut-nakuti manusia. (*PJP : Seikat Pocong*, hlm. 2)

Namun, kepercayaan pembaca dipatahkan oleh narasi setelahnya. Imej Pocong yang seram ditabrak oleh pernyataan berikut.

Gue bukan tipe setan yang suka bergerombol kalo lagi dinas malam. Selain nggak efisien karena harus tunggu-tungguan pas lagi lompat, **alasan terbesarnya adalah muka gue nggak serem-serem amat!** Gue sering minder kalo lagi dinas malem bareng. Temen-temen gue dengan gampang nakuin manusia, sementara **gue udah mati-matian nyoba tapi nggak pernah ada yang takut.** Inilah yang membuat gue agak tersisih dari pergaulan. Gue dianggap cupu dan nggak layak dinas. (*PJP : Perjalanan Seikat Pocong*, hlm. 2)

Perubahan ekstrim tersebut mematahkan kepercayaan pembaca. Ternyata dalam cerita ini, Pocong bukanlah setan yang biasa diceritakan oleh orang, pocong seram dan selalu mengganggu manusia.

Keanihan juga terdeteksi melalui perlakuan ekstim Pocong pada bab *First Date*. Setan yang habitat dan lingkungannya berbeda ditampilkan menjalin hubungan kasih dan percintaan. Hal ini mematahkan kepercayaan pembaca bahwa konsep kehidupan setelah mati, ruh menjalani kehidupan sendiri tanpa ada proses sosial lagi dan kegiatan manusia seperti mandi, makan atau jalan-jalan ke *mall*.

Sama seperti cowok lain, gue pun bisa terkena *down syndrome*. Bingung mau ngajak kemana, bingung mau ngobrolin apa, dan bingung mau ngasih apa. Untungnya gue nggak harus bingung pake baju apa. Semacam udah pasrah gitu.

Malem minggu itu, **gue make sabun lebih banyak dari biasanya. Make shampo lebih banyak dari biasanya, dan tentu aja gue juga make parfum lebih banyak dari biasanya.** Gue nggak mau tampil mengecewakan. (*PJP : First Date*, hlm.39).

Kegiatan di atas bisa disimpulkan bahwa kegiatan tersebut adalah kegiatan yang biasa dilakukan oleh manusia. Penggunaan parfum juga menimbulkan keanehan. Darimana hantu bisa mendapatkan parfum, apakah di alam sana ada

yang menjualnya atau hantu tersebut mengambil parfum dari dunia manusia? Pertanyaan tersebut membuat cerita komedi ini semakin hidup.

### 3.4. Mengedit Karya dan Revisi

Pada tahapan ini, Arief tidak sendirian dalam mengedit novelnya. Ia dibantu oleh editor, Aan Syafrani. Arief baru pertama kalinya menulis cerita fiksi, tak ada *basic* dalam bidang tulis menulis. Berbeda dengan proses buku-buku lain pada umumnya. Penulis baru mengirimkan naskah yang sudah diedit dan direvisi olehnya sendiri ke penerbit, lalu penulis harus menunggu naskahnya diterima atau ditolak. *PJP* tidak seperti itu. Melalui akun Twitter @Poconggg yang sudah populer, penerbit Bukune menawarkan Poconggg untuk menulis buku dan menerbitkannya. Berikut keterangan dari Tabloid Nova yang mewawancarai pemimpin Redaksi dan kepala produksi Gagasmedia dan Bukune.

Windy Ariestanty, Pemimpin Redaksi GagasMedia dan Kepala Produksi GagasMedia dan Bukune mengatakan, proses menerbitkan *PJP* sangat berbeda dengan buku-buku lain yang pernah diterbitkannya.

“Prosesnya tidak seperti buku lain dimana penulis datang menyodorkan naskah. Jadi, redaksi sudah terlebih dulu mengetahui tentang Poconggg lewat Twitter, lalu kami mengontaknya dan mengajaknya untuk menulis buku.”

Dari pertemuan itu, disepakati banyak hal, di antaranya soal tema, *outline* dan apa yang menjadi bahan tulisan. Didampingi editor dari Bukune, Poconggg mulai menulis *PJP* dari nol. “Yang mempertemukan saya, tim Bukune, dengan Pocong adalah Raditya Dika yang kebetulan redaktur khusus di Bukune.” papar Windy.<sup>66</sup>

---

<sup>66</sup> Swita Edwin. *Fenomena Poconggg Juga Pocong, Sold Out dalam 1 Jam* (2) <http://www.tabloidnova.com/Nova/News/Peristiwa/Fenomena-Poconggg-Juga-Pocong-Sold-Out-Dalam-1-Jam-2> diakses pada 1 Januari 2013 pukul 01.03 WIB.

Pernyataan tersebut diperkuat dengan terteranya pengakuan Arief pada kata pengantar novelnya bahwa yang menjadi pendukung dalam proses penulisan adalah Raditya Dika (penulis dan blogger) dan Benazio (blogger),

Sebenarnya gue nggak punya *basic* nulis sama sekali. Gue belum pernah nulis dan emang nggak pernah kepikiran buat nulis. Sampai akhirnya, semesta mempertemukan gue dengan Benazio dan Raditya Dika. Merekalah yang meyakinkan kalo gue bisa nyeleseain buku ini. Buat gue, *they are like an angel*. (*PJP*, hlm. ii)

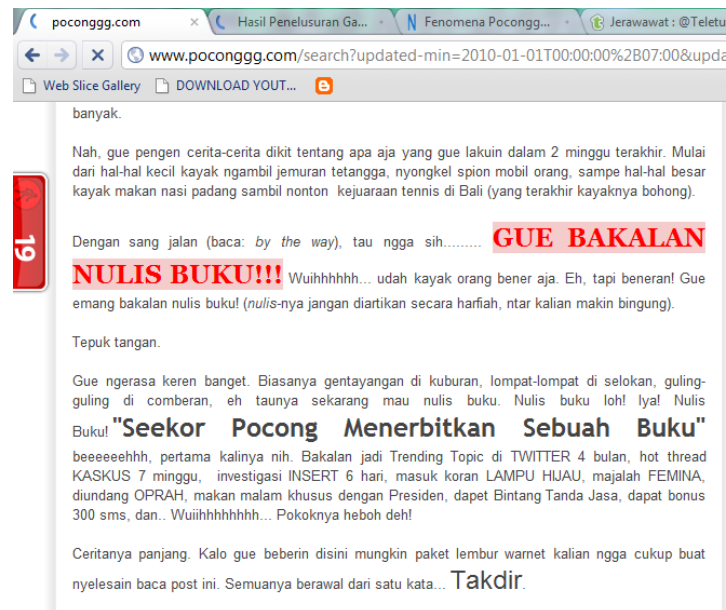
Hambatan Arief dalam menulis pun dibantu oleh editornya, Aan. Menurutnya, ini sebagai jalan keluar karena dirinya masih beradaptasi dengan dunia penulisan fiksi. Hal tersebut juga yang menyebabkan proses penulisan sering tertunda dan pengunduran waktu penerbitan novelnya.

Proses pembuatan buku ini sama sekali nggak mulus. Buku ini sempet beberapa kali tertunda gara-gara gue nulisnya lama. Bukan lama karena gue nggak punya(kalian tau pasti gue mau nyebutin apa), tapi emang lama gara-gara gue masih nyesuain diri dengan dunia tulis menulis ini. Beruntung gue dapet editor yang ikhlas direpotin tiap hari, Aan Syafrani. (*PJP*, hlm. ii-iii)

### **3.5. Publikasi Karya Sastra**

Pada tahapan ini amatlah penting setelah proses produksi penulis menghasilkan karya. Publikasi novel mempengaruhi sejauh mana nanti karya dapat diketahui oleh masyarakat. Novel *PJP* sebelum naik cetak sudah ramai dibicarakan di media sosial. Sebelum identitas Arief terbongkar, fokus publikasi hanya melalui promosi *online*. Akun @Poconggg sengaja tidak diekspos sesuai dengan permintaan Arief selaku adminnya.

Teknik promosi *online* sudah dilakukan sebelum proses penulisan. Arief mengumumkan informasi bahwa ia akan menulis cerita dan dijadikan buku. Pengumuman tersebut ia cantumkan di blognya sebagai berikut.



Gambar III.13

Tulisan tersebut *diposting* oleh Arief pada 14 November 2010, Arief sudah gencar meluncurkan promosi di media sosial, baik di blog maupun di Twitter. Antusias dari *followersnya* pun membantu dalam publikasi novel *PJP*, terlebih lagi *followersnya* di Twitter.



Gambar III.14



Salah satu *tweet follower* yang ditujukan ke akun Poconggg membuktikan bahwa keinginannya untuk membeli buku *PJP* sangat kuat dan Poconggg pun memanfaatkan *tweet* ini sebagai promotor. Oleh karena itu, Poconggg mengulang *tweet* tersebut (RT) sekaligus memberi komentar “masuk surga nih” guna memberikan komunikasi aktif kepada para calon pembaca maupun pembaca.

Kekonyolan antara Poconggg dan *followersnya* selalu terjadi sehingga menjalin komunikasi yang lebih akrab lagi. *Tweets* yang tak terduga dan terkesan *nyeleneh* justru ditimpali oleh Poconggg, gaya publikasi unik inilah yang menghasilkan penjualan novelnya melejit. Berikut lelucon yang ditampilkan *follower* dan komentar Poconggg.



Gambar III.15

Pada gambar 15, ada tiga *tweet* yang membicarakan buku *PJP*. Lagi-lagi ada jalinan interaksi antara Poconggg dengan *followersnya*. Hal tersebut mendorong *followers* lainnya untuk berlomba-lomba mengirimkan *tweet* kepada Poconggg agar dibalasnya dan menjadi kebannggaan mereka sendiri. *Tweet*

seputar *PJP* ini akhirnya menjadi topik terhangat di Twitter bahkan mampu menembus *Trending Topic* setelah *launching* novel *PJP*.

Strategi promosi Poconggg lainnya dengan mengadakan kuis di Twitter. Pemenang akan diberi hadiah berupa novelnya yang dibubuhi cap bibir, *limited edition*.



Gambar III.16

Dengan diadakannya kuis berhadiah tersebut, antusias dari para pembaca serta *followersnya* semakin meningkat. Hal tersebut berdampak pada meningkatnya pemesanan buku *PJP* dan berhasil menempatkan posisi buku terlaris peringkat pertama di toko buku Indonesia selama tiga bulan berturut-turut.